

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini, pengembangan kemampuan berpikir siswa dalam pendidikan didasarkan pada penanaman dan pembiasaan pada nilai-nilai Pancasila. Menanggapi perubahan zaman yang berlangsung sangat cepat seperti yang sekarang ini, kurikulum perlu disempurnakan agar pendidikan dapat lebih maju. Melihat kondisi di mana capaian pembelajaran tidak merata di berbagai wilayah dan banyaknya peserta didik yang tidak mendapat kesempatan belajar lebih optimal, pemerintah mengambil langkah strategis. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka ini dirancang untuk menjadi suatu jawaban yang mana menawarkan pendekatan yang lebih adaptif dan lebih sederhana. Ini dilakukan dengan memberikan otonomi kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan konteks dan kebutuhan para peserta didiknya.<sup>1</sup>

Sebagai salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan, kurikulum disiapkan oleh pemerintah untuk digunakan oleh peserta didik. Dalam periode pasca-Orde Baru atau masa Reformasi, Indonesia telah mengalami lima kali perubahan kurikulum. Perubahan tersebut meliputi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

---

<sup>1</sup> Sugiarto, *Kurikulum Merdeka dan tantangan implementasi P5*. (Antara News, 2023).

(KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 (K-13), kemudian revisi Kurikulum 2013, hingga yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka.<sup>2</sup>

Inisiasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Kemendikbud Ristek RI hadir dengan visi utama untuk membuka ruang seluas-luasnya bagi siswa dalam mengaktualisasikan bakat mereka. Kebijakan ini lahir sebagai respons atas adanya dua urgensi yaitu tuntutan penguasaan teknologi digital dan kebutuhan untuk mengubah paradigma pembelajaran yang selama ini cenderung kaku atau satu arah. Metode pembelajaran konvensional yang monoton dinilai dapat membelenggu potensi siswa untuk mengekspresikan kompetensi terbaiknya.<sup>3</sup> Dalam konteks yang lebih luas, pengembangan kurikulum dipahami sebagai sebuah proses holistik yang mencakup fase perancangan, implementasi, hingga evaluasi. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum bersifat dinamis dan terus mengalami perubahan demi mencapai kemajuan pendidikan.<sup>4</sup>

Pentingnya dalam mengembangkan suatu potensi ini sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam Q.S Ar-Raad ayat 11, Allah SWT. berfirman :

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....

---

<sup>2</sup> Muhammedi, “ *Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal*”, Jurnal RAUDHAH, Vol.4 No.1, hlm. 52.

<sup>3</sup> Yose Indarta, dkk. *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0 Edukatif*: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.4 No.2 tahun 2022 h.8

<sup>4</sup> Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), h. 45.

Ayat ini menunjukkan bahwa perubahan positif, termasuk dalam dunia pendidikan, harus dimulai dari perubahan internal yaitu melalui pembaruan cara berpikir, metode, dan pendekatan yang digunakan.

Orientasi utama Kurikulum Merdeka adalah mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademis, tetapi juga kepribadian yang selaras dengan visi Profil Pelajar Pancasila.<sup>5</sup> Sebagai respon strategis atas target tersebut, kurikulum ini meluncurkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai instrumen kuncinya.

Melalui metode pembelajaran berbasis proyek yang bersifat interdisipliner, P5 berupaya dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila secara mendalam. Tujuannya adalah membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis serta kreatif. Hal ini menggeser paradigma pendidikan dari sekadar transfer ilmu pengetahuan menjadi wahana pembentukan karakter yang kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan.<sup>6</sup>

Secara definisi, Profil Pelajar Pancasila merujuk pada sosok pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) yang kompeten, berkarakter kuat, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila.<sup>7</sup> Profil ini dibangun di atas enam dimensi

---

<sup>5</sup> Lubaba and Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Vol. 9. 2022. h. 690.

<sup>6</sup> Safitri, R. E., & Rahim. A, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jurnal Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 2022, 10(2), 233-248.

<sup>7</sup> Harjatayana, T. Y. dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemetrician Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) 2022, h.4

fundamental, yakni: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Gotong royong; 4) Berkebhinnekaan global; 5) Bernalar kritis; serta 6) Kreatif.<sup>8</sup>

Implementasi profil ini dalam kurikulum dilakukan secara nyata melalui kegiatan proyek penguatan tersebut. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga dapat ditetapkan di seluruh muatan pembelajaran untuk mengobservasi dan juga dapat menjadi Solusi dari permasalahan yang ada pada lingkungan peserta didik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek, maka dari itu peserta didik mendapatkan suatu kesempatan agar bisa berkembang menjadi lebih aktif, interaktif, kontekstual dan juga mendapatkan pengalaman di lingkungan sekitar secara langsung sehingga dapat meningkatkan karakter yang terdapat pada nilai nilai Profil Pelajar Pancasila. Melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peserta didik diharapkan agar mampu lebih aktif, interaktif dan juga kontekstual.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Guru PAI juga dapat memberikan perspektif dalam menghadapi tantangan sosial, lingkungan, dan budaya yang menjadi bagian dari proyek tersebut.

---

<sup>8</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, *Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Nomor 009/H/Kr/2022.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga bertindak sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didiknya untuk menerapkan prinsip-prinsip yang ada pada kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pembelajaran agama yang biasanya dipelajari dalam ruang kelas digantikan dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka P5. Misalnya, dalam proyek yang bertemakan kewirausahaan, guru PAI dapat memberikan bimbingan pada peserta didiknya bagaimana langkah-langkah yang seharusnya dilakukan sebagai seorang wirausahawan.

Namun, dalam praktiknya, peran seorang guru PAI dalam Kurikulum Merdeka P5 sering kali menghadapi berbagai kendala. Hal ini terlihat pada saat peninjauan awal yang dilakukan pada guru PAI di SMP Negeri 31 Banjarmasin.<sup>9</sup> SMP Negeri 31 Banjarmasin melaksanakan P5 dengan cara mengkolaborasikan antara beberapa guru dengan lintas disiplin yang berbeda dengan guru PAI merasa kurang berkontribusi aktif dalam pelaksanaan P5 dan merasa kesulitan untuk menjalankan dan tetap menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis proyek. Dan guru PAI juga merasa kurang memahami bagaimana konsep dari Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) .

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mendalam. Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam karya ilmiah berupa skripsi dengan mengambil judul:

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Suharni, Pada 23 Mei 2025.

**“Tantangan Pelaksanaan P.5 (Proyek Penguatan Profil Pancasila) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 31 Banjarmasin”.**

**B. Definisi Operasional**

Agar dapat mudah dipahami terkait judul yang diteliti, maka penulis akan memberikan pembahasan yang lebih terperinci, supaya tidak terjadi kesalahan pahaman dalam mengartikan, dengan rincian sebagai berikut :

Agar dapat memudahkan pemahaman terkait judul yang diteliti, maka penulis akan memberikan pembahasan yang lebih terperinci, supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan, yang mana sebagai berikut:

**1. Tantangan**

Tantangan berasal dari kata “tantang” berarti mengajak berbuat sesuatu yang menunjukkan keberanian, kekuatan, atau kemampuan menghadapi kesukaran. Sedangkan kata “-an” merupakan imbuhan di akhir kata sehingga kata tersebut berubah menjadi tantangan, yang bermakna hal atau sesuatu yang menantang, yaitu ujian, rintangan, atau kesulitan yang harus dihadapi.<sup>10</sup>

Tantangan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau objek yang berfungsi sebagai stimulus untuk meningkatkan tekad dan kompetensi dalam menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, tantangan adalah faktor pendorong yang memperkuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan dan menghasilkan capaian positif.

---

<sup>10</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V). Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan tantangan adalah seorang guru memerlukan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan untuk melaksanakan P5 yang mana harus lebih ditingkatkan lagi agar tujuannya tercapai dengan baik. Banyaknya tantangan yang dialami menjadikan setiap guru memiliki tekad dalam meningkatkan profesionalismenya sehingga terwujudnya keahlian sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Pelaksanaan

Istilah "pelaksanaan" berasal dari kata "laksana" yang berarti menjalankan atau mengadakan suatu aktivitas. Secara definisi, pelaksanaan adalah realisasi atau perwujudan konkret dari sebuah rencana yang sebelumnya telah dipersiapkan secara sistematis dan detail, dengan sasaran utama tercapainya tujuan yang ditetapkan. Pelaksanaan merujuk pada rangkaian kegiatan terstruktur untuk menyampaikan motivasi kerja kepada staf. Hal ini dilakukan sedemikian rupa agar terbentuk kesediaan kerja yang tulus dan ikhlas dari bawahan, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan hemat biaya.<sup>11</sup>

Definisi pelaksanaan dalam penelitian ini merujuk secara spesifik pada bagaimana rancangan yang sudah dipersiapkan untuk penyelenggaraan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diselenggarakan di SMP Negeri 31 Banjarmasin.

---

<sup>11</sup> Siti Hertanti, dkk., Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.” Jurnal Moderat 5, No. 3, 2019, h. 307

### 3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang sebagai kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfungsi untuk menguatkan kompetensi dan karakter peserta didik, sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan P5 ditandai dengan fleksibilitas yang tinggi, mencakup substansi, jenis kegiatan, dan durasi waktu. Proyek ini didesain independen dari kegiatan intrakurikuler, sehingga tujuan, konten, dan aktivitas pembelajarannya tidak wajib terikat pada materi pelajaran utama. Satuan pendidikan dimungkinkan untuk mengikut sertakan komunitas atau dunia usaha dan industri dalam proses perancangan maupun penyelenggaraan P5.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan penjelasan definisi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diatas maka, dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui tantangan apa yang dialami guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan P5.

#### **C. Fokus Penelitian**

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, penelitian ini akan difokuskan pada hal-hal berikut :

Tantangan pelaksanaan P.5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 31 Banjarmasin.

---

<sup>12</sup> Sufyadi, Susanti dkk. *Panduan Pengembangan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat dan Pembelajaran Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021. h. 4



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

Untuk mendiskripsikan tantangan pelaksanaan P.5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 31 Banjarmasin.

#### **E. Singnifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang dapat dimanfaatkan secara luas. Harapan manfaat tersebut mencakup aspek teoretis dan praktis, serta ditujukan bagi berbagai kalangan, dengan rincian sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi terhadap pengembangan pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini menjadi salah satu sumber untuk mendalami peran dan tantangan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memberikan pengajaran lintas disiplin yang berfokus pada penguatan karakter.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan P5 di sekolah, khususnya dalam hal peran, hambatan, dan strategi adaptasi yang dilakukan guru PAI di lapangan. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam

merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung kolaborasi lintas guru serta penyediaan sarana dan pelatihan yang relevan.

- b. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga dan menjadi referensi akademik bagi para peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih memperdalam keterlibatan guru mata pelajaran keagamaan dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam ranah integrasi nilai-nilai yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.
- c. Bagi guru, melalui hasil temuan ini, guru PAI dapat mengenali berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 serta mencari solusi praktis untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan lintas mata pelajaran. Penelitian ini juga mendorong guru PAI untuk mengembangkan kompetensi bersifat nonteknis seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas dalam membimbing peserta didik.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Muhammad Aulia Akhsan, dari Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2024 dengan judul "Problematika Implementasi P.5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamiin) di MI Walisongo Podo Kedungwuni".

Penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah yang dihadapi, implementasi dan solusi dalam pelaksanaan P5 dan PPRA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi dari P5 dan PPRA yang dijalankan

sudah dilaksanakan dengan baik namun, memiliki problem yaitu pendidik masih awam dengan konsep yang baru dan kurangnya pengetahuan serta kerja sama.

Perbedaan penelitiannya yaitu pada peneliti sebelumnya memuat dua kurikulum merdeka yaitu P5 dan PPRA, sedangkan persamaannya, pada penelitian sebelumnya sama sama membahas mengenai tantangan pelaksanaan P5.<sup>13</sup>

2. Safa Atika Sitoresmi, dari Universitas Islam Sultan Agung, pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas V SD Negeri Rejosari”.

Yang mana membahas mengenai bagaimana pengimplementasian kegiatan P5 di Sekolah Dasar. Penelitian ini diberikan penjabaran mengenai bagaimana tahap pelaksanaan P5 yang semestinya dilakukan. Yang mana dimulai dari tahap perancangan yang dilakukan sebelum pelaksanaan hingga dilaksanakannya akhir tahapan yaitu evaluasi. Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana kejadian di lapangan yang terjadi.

Perbedaan dengan peneliti sebelum yaitu pada fokus penelitiannya. Pada peneliti sebelum membahas tahap pelaksanaan sedangkan penelitian

---

<sup>13</sup> Muhammad Aulia Akhsan, *Problematika Implementasi P.5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin) di MI Walisongo Podo Kedungwuni*, Pekalongan, 2024.

ini membahas mengenai tantangan dalam pelaksanaan P5. sedangkan persamaannya yaitu memberikan persamaan dalam membahas kurikulum merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).<sup>14</sup>

3. Risti Rahayu, dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saipuddin Zuhri Purwokerto dengan judul, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamiin Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka”.

Pada temuan ini menjelaskan dalam pelaksanaannya memiliki berbagai tahapan dan juga memiliki evaluasi. Disamping itu juga terdapat faktor pendukung seperti mengikuti pelatihan dan faktor penghambat seperti kurangnya sarana dan prasarana, minimnya waktu pelaksanaan serta kurangnya dukungan dari orang tua.

Perbedaannya pada peneliti sebelumnya yaitu pada fokus penelitian yang mana membahas pelaksanaan P5 dan PPRA. Sedangkan untuk persamaannya yaitu membahas bagaimana seorang guru itu merancang pelaksanaan P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Safa Atika Sitoresmi, *Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas V SD Negeri Rejosari*, Semarang, 2024.

<sup>15</sup> Risty Rahayu, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka*, Purwokerto, 2024.

## **G. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah pemahaman pembaca terkait pembahasan dan alur penelitian secara keseluruhan, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini menyajikan dasar-dasar penelitian, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, fokus dan tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, signifikansi penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Landasan Teori. Bab ini memuat kerangka konseptual yang relevan dengan topik, mencakup: pengertian tantangan, konsep Profil Pelajar Pancasila, definisi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan prosedur metodologis penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, penentuan subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian. Bab ini berisi laporan dan penyajian temuan, mencakup: gambaran umum lokasi penelitian, serta penyajian dan analisis data yang telah dikumpulkan.

Bab V: Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir yang memuat simpulan dari seluruh temuan penelitian dan saran-saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.